

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai bagian dari negara berkembang sedang menunjukkan geliat pembangunan yang signifikan di berbagai penjuru negeri termasuk juga pada sektor konstruksi (Mallapiang dkk., 2017). Metode pada pelaksanaan pembangunan/ proyek konstruksi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan sesuai dengan standar mutu yang berlaku untuk memastikan kualitas dan keamanan (Ariyanto, 2019). Rangkaian pekerjaan proyek konstruksi dalam selang waktu yang panjang tentunya melibatkan berbagai pihak dan berbagai permasalahan kompleks, seperti cuaca yang tidak dapat diprediksi setiap harinya, pemakaian bermacam jenis bahan material, penggunaan peralatan konstruksi dari skala kecil hingga besar, dan keterlibatan Sumber Daya Manusia dalam jumlah besar (Andriyadi dkk., 2021). Kompleksitas rangkaian pekerjaan proyek konstruksi tentunya berisiko tinggi untuk menjadi sumber terjadinya kecelakaan kerja. Risiko kecelakaan kerja dalam proyek konstruksi, khususnya pada konstruksi gedung tinggi berpotensi besar dalam mengganggu seluruh alur kerja, mengakibatkan kerugian finansial dan waktu yang signifikan, hingga bahkan merenggut nyawa (Alexander dkk., 2019).

Di Indonesia, peringkat pertama dengan angka kecelakaan kerja yang tinggi ditempati oleh sektor konstruksi (Alfiansah & Kurniawan, 2020). Menurut catatan BPJS Ketenagakerjaan, tren kecelakaan kerja di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020 tercatat 221.740 korban kecelakaan kerja, meningkat menjadi 234.270 korban di tahun 2021, meningkat kembali menjadi 265.334 korban pada tahun 2022, dan mencapai 370.747 korban pada tahun 2023 (Nola, 2023). Maka dari itu, pencegahan terkait kecelakaan kerja harus digalakkan seiring dengan meningkatnya risiko kecelakaan kerja. Salah satu pencegahan kecelakaan kerja yang dapat diterapkan oleh perusahaan yaitu dengan cara menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang konsisten.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang konsisten dan sesuai dengan peraturan yang ada akan menjadi langkah krusial dalam mewujudkan budaya keselamatan kerja (Saraswati, 2020). Dalam mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan minim bahkan bebas dari kejadian kecelakaan, komunikasi K3 dapat menjadi salah satu pilar utama dalam penerapan Sistem Manajemen K3 sebagaimana yang tertuang di dalam Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 (Fuadi dkk., 2023). Penerapan komunikasi yang jelas, transparan, dan terbuka antara seluruh pihak yang terlibat dalam SMK3 merupakan hal yang sangat krusial untuk mencapai tujuan utama dari SMK3.

Komunikasi merupakan suatu kegiatan sosial keterhubungan antar manusia untuk saling memahami suatu pesan yang disampaikan. Dalam suatu organisasi, komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena berfungsi untuk mengikat kesatuan organisasi. Jika sebuah organisasi sudah sampai pada titik dimana komunikasi didalamnya tidak seefektif yang seharusnya, maka dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut sudah tidak berfungsi secara baik, begitu pula dalam organisasi manajemen K3 (Taufiqurrachman, 2020). Seringkali kejadian kecelakaan kerja terjadi akibat kurang baik/ efektifnya komunikasi sehingga mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran pekerja akan aspek keselamatan kerja. Penerapan program komunikasi K3 yang tepat dapat menjadi peran yang besar dalam membentuk pengetahuan, pemahaman, perubahan sikap, dan peningkatan kesadaran yang selanjutnya dapat membentuk perilaku berbudaya aman.

Penerapan komunikasi K3 didalam pekerjaan proyek konstruksi diibaratkan seperti 'jembatan' yang menghubungkan berbagai elemen proyek didalamnya dan mengantarkan mereka ke tujuan yang telah direncanakan bersama. Komunikasi K3 bukan hanya sekadar formalitas saja, tetapi juga sebagai aliran informasi vital yang berfungsi untuk mencapai proyek konstruksi yang aman, sehat, dan produktif. Kegiatan komunikasi K3 yang dilakukan didalam pekerjaan proyek konstruksi haruslah berjalan secara dinamis dan berkelanjutan agar tercapainya penerapan komunikasi K3 yang efektif. Usaha dalam membangun komunikasi K3 yang efektif dapat berperan besar dalam

melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja, meningkatkan kualitas dan efisiensi proyek, serta membangun reputasi perusahaan yang positif.

Proyek *The Development and Upgrading of The State University of Jakarta (Phase 2) Civil Works* merupakan salah satu proyek konstruksi bangunan gedung tinggi yang mulai dibangun pada Maret 2022 dan diperkirakan selesai pada November 2024. Sama seperti proyek pembangunan konstruksi lainnya, proyek ini memiliki risiko kecelakaan kerja yang sangat mungkin terjadi selama tahap pembangunan sehingga implementasi Sistem Manajemen K3 menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya proyek ini sudah menerapkan program komunikasi K3 sebagai bentuk implementasi Sistem Manajemen K3 untuk membangun kesadaran dan pemahaman pekerja, meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, serta meningkatkan budaya K3L di tempat kerja. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam program komunikasi K3 yang dilakukan di proyek pembangunan ini sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Kegiatan Komunikasi K3 di Proyek Pembangunan UNJ**

<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Kegiatan yang Dilakukan</b>
Situasional	Induksi Keselamatan ( <i>safety induction</i> ) kepada pengunjung/ tamu atau pekerja yang baru memasuki lokasi proyek.
Situasional	Rapat K3L
Setiap hari sebelum dimulainya jadwal kerja	<i>Toolbox Meeting</i>
Satu minggu sekali	<i>Safety Briefing</i>
Setiap hari dan satu minggu sekali	<i>Safety Patrol</i>
Satu bulan sekali	<i>Management Safety Walkthrough</i>
Satu bulan sekali	Pelatihan K3
Situasional	Pemasangan Rambu K3

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kendati demikian, berdasarkan hasil pengamatan awal di Proyek *The Development and Upgrading of The State University of Jakarta (Phase 2) Civil Works* masih terlihat kurangnya kepedulian antar pekerja lapangan mengenai aspek K3 di area kerja, masih ditemukannya beberapa pekerja yang belum patuh dalam hal penggunaan Alat Pelindung Diri serta berperilaku tidak aman ketika sedang bekerja. Melihat masih adanya kasus ketidakpatuhan dan

perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja, maka hal ini menjadi salah satu permasalahan yang akan diteliti terkait pelaksanaan program komunikasi K3 di proyek ini. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian mengenai evaluasi program komunikasi K3 pada proyek *The Development and Upgrading of The State University of Jakarta (Phase 2) Civil Works* untuk meningkatkan kualitas program agar proses implementasi dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Dalam penelitian ini, model evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP (*context, input, process, product*) sebagai evaluasi program kegiatan. Model evaluasi CIPP dipilih karena model ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program kegiatan dan menilai apakah program kegiatan tersebut sudah berjalan dengan efektif atau belum.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Evaluasi Program Komunikasi K3 pada Proyek *The Development and Upgrading of The State University of Jakarta (Phase 2) Civil Works* Dengan Menggunakan Model CIPP”**.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Guna memfokuskan dan tidak meluasnya pembahasan pada penelitian ini, maka skripsi ini memfokuskan ruang lingkup penelitian pada evaluasi program komunikasi K3 yang dilakukan di Proyek *The Development and Upgrading of The State University of Jakarta (Phase 2) Civil Works* dalam satu kesatuan program sehingga penelitian ini tidak membahas evaluasi pada setiap kegiatan komunikasi K3 yang dilakukan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana evaluasi konteks (*context*) dalam program komunikasi K3 yang diterapkan pada Proyek *The Development and Upgrading of The State University of Jakarta (Phase 2) Civil Works*?
2. Bagaimana evaluasi input (*input*) dalam program komunikasi K3 yang diterapkan pada Proyek *The Development and Upgrading of The State University of Jakarta (Phase 2) Civil Works*?

3. Bagaimana evaluasi proses (*process*) dalam program komunikasi K3 yang diterapkan pada Proyek *The Development and Upgrading of The State University of Jakarta (Phase 2) Civil Works*?
4. Bagaimana evaluasi produk (*product*) dalam program komunikasi K3 yang diterapkan pada Proyek *The Development and Upgrading of The State University of Jakarta (Phase 2) Civil Works*?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

##### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bisa digunakan oleh PT. XYZ selaku kontraktor utama khususnya pada divisi K3L pada Proyek *The Development and Upgrading of The State University of Jakarta (Phase 2) Civil Works* untuk senantiasa meningkatkan kualitas komunikasi K3 dalam pelaksanaan konstruksi.

##### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi bagaimana model CIPP dapat diaplikasikan untuk mengevaluasi program komunikasi K3.